



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Apakah Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan dapat Mempengaruhi Kinerja UMKM ?

Riyadi Aprayuda¹, Winanda Wahana Warga Dalam²

¹Politeknik Negeri Batam, Jurusan Manajemen Bisnis, email: riyadiaprayuda@polibatam.ac.id

²Politeknik Negeri Batam, Jurusan Manajemen Bisnis, email: winanda@polibatam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didorong adanya permasalahan ketimpangan antara literasi dan inklusi keuangan yang telah dilakukan OJK pada 2019 yang menunjukkan index literasi keuangan 38,03% dan inklusi keuangan 76,19%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia terendah di asia tenggara. Tujuan penelitian ini adalah menguji literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada data primer dengan menggunakan kuesioner tertutup. Terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang diuji menggunakan structural equation modelling (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara praktis penelitian ini dapat berkontribusi dalam strategi peningkatan kinerja UMKM ternyata dapat dilihat dari pengetahuan literasi dan fasilitas inklusi yang dimiliki pengusaha. Selain itu, riset memberikan implikasi kepada pelaku UMKM bahwa pentingnya untuk mendapatkan pengetahuan literasi dan inklusi keuangan untuk meningkatkan kinerja usaha.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, UMKM

Abstract

This research is driven by the problem of inequality between financial literacy and inclusion that has been carried out by OJK in 2019 which shows a financial literacy index of 38.03% and financial inclusion of 76.19%. This figure shows that the level of financial literacy and inclusion in Indonesia is lowest in Southeast Asia. The purpose of this study was to examine financial literacy and inclusion on the performance of MSMEs in the city of Pekanbaru. This study uses a quantitative method that focuses on primary data using a closed questionnaire. There are two hypotheses proposed in this study which were tested using structural equation modeling (SEM). The results of this study indicate that financial literacy and inclusion have a positive effect on the financial performance of MSMEs. Practically, this research can improve the performance of MSMEs, apparently seen from the literacy knowledge and inclusion facilities owned by entrepreneurs. In addition, research has implications for MSME actors that it is essential to gain financial literacy and inclusion knowledge to improve business performance.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME

1. Pendahuluan

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia berjalan dengan pesat. Di balik pesatnya pertumbuhan ini, sektor UMKM masih banyak terdapat beberapa permasalahan yang sangat mendasar. Adawiyah [1] menyebutkan bahwa sektor UMKM masih terbatas dalam kualitas sumber daya manusia dan kemampuan manajemen usaha. Diantara permasalahan pokok yang dihadapi yaitu masih terdapatnya UMKM yang belum memenuhi persyaratan bank, dikarenakan masih kurangnya kemampuan finansial dan manajerial [2], [3].

Permasalahan ini secara langsung ditunjukkan dengan ketimpangan antara literasi dan inklusi keuangan yang telah dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan 38,03% dan inklusi keuangan menjadi 76,19%. Dikutip dari artikel berita Suara.com [4] dan MediaIndonesia.com [5] walaupun hasil indeks telah melampaui target, tingkat persentase literasi dan inklusi keuangan di Indonesia merupakan yang merupakan terendah di Asia tenggara. Ketimpangan indeks ini menunjukkan bahwa walaupun masyarakat mayoritas telah menjadi nasabah atau pengguna jasa keuangan, namun belum banyak yang memiliki pengetahuan dan dapat mengelola keuangan, terutama para pelaku usaha.

Para pelaku Usaha, terutama UMKM harus mampu memanfaatkan, dan mengoptimalkan program literasi dan inklusi yang disediakan pemerintah. Sok & O'Cass [6] berpendapat bahwa untuk menjaga kinerja UKM yang optimal, UKM dapat menerapkan strategi dengan mengelola sumber daya yang ada. Salah satu teori yang berhubungan dengan sumber daya bisnis adalah Teori *Resource Based View* (RBV) [7] yang menyatakan bahwa pengusaha menganggap kinerja optimal menggunakan sumber daya untuk menjaga dan memelihara kemampuannya. Eniola & Entebang [8] menjelaskan bahwa sumber daya tidak berwujud seperti keterampilan, pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha adalah sumber daya yang pertama kali dianggap milik pengusaha karena penting. kekuatan atau kelemahan pelaku usaha sebagai tolak ukur sumber daya manusia, karena pengendali modal fisik dan keuangan adalah sumber daya manusia dengan keterampilan, pengetahuan dan kemampuannya sendiri. sumber daya yang harus dioptimalkan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan usahanya.

Pengusaha membutuhkan literasi untuk menjalankan usahanya. Dahmen & Rodríguez [9] menjelaskan bahwa keberhasilan UKM terkait dengan literasi keuangan para pedagangunya. Literasi keuangan adalah pendidikan dan pemahaman tentang berbagai aspek keuangan. Konsep ini berfokus pada kemampuan mengelola keuangan seseorang secara efektif dan mencakup pengetahuan membuat keputusan keuangan yang sehat seperti investasi, asuransi, real estate, penganggaran, dan perencanaan pajak [9]. Selain itu, literasi keuangan juga mencakup penguasaan prinsip dan konsep keuangan seperti perencanaan keuangan, bunga majemuk, pengelolaan utang, teknik tabungan yang menguntungkan, dan nilai waktu uang. Oleh karena itu, literasi keuangan diasumsikan menjadi sumber daya yang berharga bagi pelaku usaha. Purnomo [10] berpendapat bahwa literasi keuangan dapat membuat pengusaha terhindar dari kegagalan yang disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang buruk. studi oleh Kelley et al. [11] Sebuah studi oleh *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan di kalangan pengusaha dapat berkontribusi pada tingkat kegagalan bisnis, terutama di UKM.

Seperti literasi keuangan, inklusi juga penting bagi pengusaha UMKM. Setelah UMKM, operator mendapatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan dengan keterampilan literasi yang baik. Untuk mengimplementasikannya, pelaku usaha harus mendapatkan peluang partisipasi keuangan. Bank Dunia mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses ke produk dan layanan keuangan yang digunakan secara berkelanjutan seperti transaksi, pembayaran, tabungan kredit, dan asuransi [12]. Berdasarkan bukti empiris, Salman et al. [13] menyelidiki dampak inklusi keuangan pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi UKM di Nigeria. Mereka menunjukkan bahwa inklusi keuangan, yang digambarkan oleh dimensi koneksi mobile banking dan penggunaan layanan perbankan, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan UKM. Demikian pula,

Demikian pula, Agbim [14] mengkonfirmasi bukti bahwa UKM Nigeria menggunakan alat inklusi keuangan seperti alat pembayaran dan penerimaan kas meningkat baik dalam indikator keuangan dan non-keuangan. Kemudian, Riwayati [15] berhasil membuktikan bahwa keterlibatan finansial pelaku usaha dapat menjadi faktor penentu keberhasilan UMKM pengrajin batu di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Berbeda dengan Agbim [14], dan Riwayati [15] penelitian ini dilakukan pada UMKM Pekanbaru, kemudian penelitian ini mengidentifikasi langsung dan membedakan antara variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan, untuk dilihat pengaruhnya pada kinerja UMKM dengan indikator kinerja keuangan misalnya pertumbuhan penjualan, dan aset.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji literasi keuangan dan inklusi keuangan pada kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil empiris penelitian sebelumnya, terbukti kedua variabel tersebut juga dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. Selain Ada 2 variabel yang terlibat dalam sumber daya tidak berwujud dijelaskan dalam teori *resource based view* (RBV), sehingga jika sumber daya tersebut dapat dimiliki atau dikelola dengan baik oleh UMKM, sumber daya tersebut dapat meningkatkan kinerja UMKM.

2. Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Resource-based view (RBV) *theory* mengemukakan bahwa sumber daya dan kapabilitas perusahaan penting bagi perusahaan karena memberikan landasan atau fondasi daya saing dan kinerja perusahaan. Mengadopsi teori *resource-based view* (RBV) adalah bagaimana sebuah perusahaan bersaing dengan perusahaan lain dengan mengelola sumber dayanya. Teori RBV juga berpendapat bahwa kepemilikan dan kontrol adalah aset strategis yang menentukan organisasi mana yang menghasilkan lebih banyak dan menikmati keunggulan kompetitif [7]. Teori RBV bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan sumber daya organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Teori RBV berfokus pada konsep atribut perusahaan yang sulit untuk ditiru sebagai sumber kinerja yang unggul [16].

Dahmen dan Rodríguez [9] berpendapat bahwa literasi keuangan adalah sesuatu yang harus dikuasai. Dilengkapi dengan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi untuk keuntungan finansial dan non-moneter yang merupakan ukuran kekuatan sumber daya manusia untuk menghadapi persaingan yang ketat. Kedua, kerangka RBV memiliki banyak peluang untuk sumber daya yang relevan secara strategis yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan [17], yaitu dengan memperoleh kemampuan inklusi keuangan. Salman et al. [13] menunjukkan bahwa memiliki fasilitas yang tepat untuk inklusi keuangan merupakan salah satu kekuatan untuk bertahan dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif

Secara empiris, Wise [18] melakukan studi empiris untuk menunjukkan dampak literasi keuangan terhadap kelangsungan bisnis di Kanada. Dia membuktikan bahwa literasi keuangan yang lebih baik membuat bisnis lebih kecil kemungkinannya untuk tutup. Demikian pula, Chepngetich [19] menyelidiki dampak literasi keuangan pada kinerja UKM di Kenya di antara 290 UKM di distrik Uasin Gishu, Kenya. Berdasarkan literasi pinjaman dan literasi keuangan anggaran, ia menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UKM. lebih lanjut, Esiebugie et al. [20] Literasi keuangan, yang diwakili oleh dimensi pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan, terbukti mempengaruhi kinerja UKM di 15 UKM Nigeria. Hal ini telah dikonfirmasi oleh Siekei et al. [21] Kami juga menemukan bukti nyata peningkatan kinerja UKM di wilayah Njoro Kenya setelah menerapkan penganggaran, analisis keuangan, manajemen kredit, dan program akuntansi, dengan peningkatan yang signifikan dalam kinerja pendapatan UKM. , manajer mereka berpartisipasi dalam program literasi keuangan.

Lembaga inklusi keuangan bisa mendukung kinerja UMKM. Misalnya, kami dapat memberikan akses penggunaan produk dan layanan keuangan, atau menggunakan produk perdagangan seperti m-banking atau e-money dari bisnis tertentu. Pernyataan ini dapat dibuktikan secara empiris Pertama, Salman et al. [13] melakukan penelitian tentang dampak inklusi keuangan pada pertumbuhan UKM dan pembangunan ekonomi di Nigeria. Mereka

menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak yang sangat positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan UKM, seperti yang digambarkan oleh dimensi penggunaan mobile banking dan penggunaan layanan perbankan. Agbim [14] kemudian dapat melihat bukti bahwa UKM Nigeria yang menerapkan alat inklusi keuangan seperti alat pembayaran dan pengumpulan uang mengalami peningkatan kinerja baik keuangan maupun non-keuangan. Konsisten dengan hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian, Riwayati [15] telah berhasil menunjukkan bahwa keterlibatan ekonomi pihak bisnis dapat menjadi faktor kunci keberhasilan UMKM pengerajin batu di provinsi Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Berdasarkan sumber daya yang dijelaskan oleh teori RBV dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi dan inklusi keuangan yang diberikan kepada pelaku UMKM semakin tinggi kinerja UMKM, Jadi hipotesis 1 dan 2 adalah:

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

H2 : Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan riset berbasis eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hipotesis [22]. Penelitian ini berfokus pada data primer yang telah dikumpulkan melalui survei online dengan menggunakan kuesioner tertutup. Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha yang memiliki bisnis yang termasuk kedalam kategori UMKM yang dijelaskan oleh undang-undang nomor 20 tahun 2008 berdasarkan kategori asset dan hasil penjualan. Yaitu usaha mikro dengan nilai asset maksimal 50 juta, usaha kecil dengan nilai asset 50-500 juta, dan terakhir usaha menengah dengan nilai asset 500 juta – 10 Milyar rupiah.

Kuesioner disebarluaskan kepada responden secara online melalui google formulir dengan alamat yang disiapkan sendiri oleh peneliti. Alamat ini diberikan secara langsung pada nomor kontak *whatsapp* pelaku usaha yang berada di kota Pekanbaru. Di mana pelaku usaha ini sebelumnya ini telah di data oleh peneliti dengan cara mendatangi secara langsung beberapa UMKM, dan informasi yang diberikan oleh website Kementerian Koperasi dan UMKM. Untuk memastikan kembali responden benar-benar tepat sasaran, peneliti menyisipkan pertanyaan yang bersifat konfirmasi di dalam kuesioner. Terdapat 110 responden ditetapkan untuk digunakan dalam penelitian ini atas dasar teknik *quota sampling*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model persamaan struktural.

Konstruksi variabel dalam penelitian ini bersifat laten (*unobserved*) yaitu, mereka tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Karena itu penelitian ini mengukurnya secara tidak langsung dengan menggunakan seperangkat pertanyaan sebagai indikator (elemen) untuk mengukur latent. Latent endogen Kinerja UMKM diukur dengan indikator pertumbuhan penjualan, dan asset. Kemudian laten eksogen Literasi keuangan diukur dengan indikator *behavior, attitude, skill, knowledge*. Terakhir laten eksogen Inklusi Keuangan diukur dengan indikator *welfare, quality, usage, accessibility*. Indikator masing-masing laten diadopsi dari [23]. Setiap indikator (pertanyaan) menggunakan skala likert 5 poin. 1 menunjukkan sangat tidak setuju/sangat kurang, sampai angka 5 menunjukkan sangat setuju/sangat baik. Menurut [24] skala likert 5 poin dapat dipakai untuk meningkatkan diferensiasi poin, sehingga pemilihan kategori jawaban dalam angket online dapat lebih spesifik, ini akan menghasilkan uji validitas dan reliabilitas yang baik.

Penelitian ini menganalisis data yang diperoleh dari survei menggunakan *structural equation modelling* (SEM) karena peneliti perlu menganalisis model SEM dengan variabel laten yang mewujudkan konstruksi hipotesis [25]. Dalam penelitian ini, konstruk yang memerlukan regresi dengan dua jalur yang mengarah ke konstruk Kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan PLS-SEM. Saat menggunakan PLS-SEM, peneliti perlu mengikuti beberapa tahap proses yang melibatkan spesifikasi inner dan outer model, pengumpulan dan pemeriksaan data, estimasi model aktual, dan evaluasi hasil. Penelitian ini mengacu pada tiga tahap yang digunakan oleh Hair et al. [26], yakni spesifikasi model, Evaluasi outer model, Evaluasi inner model.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik data demografi 110 responden pemilik UMKM yang terkumpul di dalam penelitian, disajikan secara terstruktur pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Jenis Kelamin	F	Umur	F	Pendidikan	F	Penghasilan per bulan	F
Pria	60	20-25 Tahun	27	SLTA	31	<Rp3.000.000	41
Wanita	50	26-40 Tahun	60	D3	20	Rp3.000.000-Rp6.000.000	45
		>40 Tahun	23	S1/D4	48	>Rp6.000.000	24
				S2	11		
Total	110	Total	110	Total	110	Total	110

Sebagaimana terlihat pada tabel 1. Pemilik usaha didominasi oleh pria sebanyak 60 orang. Sedangkan usia pemilik usaha terbanyak adalah berada direntang usaha 25-40 tahun. Tingkat pendidikan responden paling banyak diisi pada tingkat strata 1/diploma 4. Sedangkan penghasilan perbulan tertinggi berada pada rentang Rp3.000.000 hingga Rp6.000.000.

Penelitian ini menggunakan model persamaan struktural dengan tiga variabel, yaitu Literasi Keuangan (LK), Inklusi Keuangan (IK), dan Kinerja UMKM (KU). Untuk mendapatkan nilai kategori mengenai tendensi jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan penelitian pada kuesioner dilakukan analisis statistik deskriptif pada variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menganalisis nilai rata-rata teoritis dengan rata-rata aktual untuk melihat kategori jawaban responden. Di dalam Tabel 2. disajikan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rata-rata dan standar deviasinya.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Ukuran Skala		Rata-rata Jumlah	Standar Deviasi	Keterangan Nilai Rata-rata Aktual
	Rentang	Rata-rata			
Kinerja UMKM	1-5	3	3,91	2.633	Baik
Literasi Keuangan	1-5	3	2,51	3.633	Cukup
Inklusi Keuangan	1-5	3	4.20	2.714	Sangat Baik

Sebagaimana terlihat pada tabel 2. Hasil pengukuran atas seluruh jawaban responden terhadap variabel Kinerja UMKM menunjukkan nilai rata-rata 3.91 dan standar deviasi 2.633. Berdasarkan skala yang digunakan, nilai rata-rata aktual jawaban responden sebesar 3.91 ini menunjukkan para pelaku UMKM menilai kinerja UMKM mereka masuk kategori baik. Kemudian, hasil pengukuran atas seluruh jawaban responden terhadap variabel literasi keuangan menunjukkan nilai rata-rata 2.51 dan standar deviasi 3.633. Berdasarkan skala yang digunakan, nilai rata-rata aktual jawaban responden sebesar 2.51 ini menunjukkan persepsi responden menilai literasi keuangan mereka masuk kategori cukup. Terakhir, hasil pengukuran atas seluruh jawaban responden terhadap variabel inklusi keuangan menunjukkan nilai rata-rata 4.20 dan standar deviasi 2.714. Berdasarkan skala yang digunakan, nilai rata-rata aktual jawaban responden sebesar 4.20 ini menunjukkan tingkat inklusi keuangan responden masuk kategori sangat baik.

Untuk menilai Validitas *convergent* masing-masing indikator reflektif harus memenuhi nilai outer loadings ≥ 0.7 untuk setiap indikator dan nilai *average variance extracted* (AVE) ≥ 0.5 untuk setiap variabel [27]. Dari hasil pengolahan data, ditemukan bahwa semua indikator baik dalam mewakili variabelnya, sehingga indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Validitas *convergent*

Konstruk Laten					
Literasi keuangan (LK)		Inklusi Keuangan (IK)		Kinerja UMKM (KU)	
Indikator	Outer Loading	Indikator	Outer Loading	Indikator	Outer Loading
LK1	0.843	IK1	0.882	KU1	0.717
LK2	0.889	IK2	0.888	KU2	0.831
LK3	0.909	IK3	0.889	KU3	0.823
LK 4	0.769	IK4	0.836	KU4	0.822
LK 5	0.828	IK5	0.873	KU5	0.749
LK 6	0.820	IK6	0.869	KU6	0.849
LK 7	0.802	IK7	0.895	KU7	0.836
LK 8	0.717	IK8	0.840	KU8	0.873
LK 9	0.831	IK9	0.820	KU9	0.869
LK10	0.823	IK10	0.802	KU10	0.840
LK11	0.822				
LK12	0.749				
LK13	0.849				
AVE =0.745		AVE =0.722		AVE =0.781	

Untuk mengukur realibilitas suatu variabel (konstruk) dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Syarat reliabilitas akan terpenuhi jika nilai *composite reliability* variabel lebih besar dari 0.7 [27]. Tabel 4. menyajikan uji realibilitas, Dari 4 tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel-variabel tersebut memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* > 0.7 seperti terlihat dibawah ini.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
Literasi Keuangan	0.928	0.904
Inklusi Keuangan	0.898	0.858
Kinerja UMKM	0.849	0.736

Identifikasi R-Square pada model penelitian Variabel endogen Kinerja UMKM memiliki R-Squares 0.306, berdasarkan hasil yang ditunjukkan kinerja UMKM sebesar 30.6% oleh variabel eksogennya (Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan) seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. R-Squares

Laten Endogen	R-Squares
Kinerja UMKM	0.442

Untuk melihat arah dan signifikansi pengaruh dari masing-masing konstruk atau variabel maka dapat digunakan metode bootstrapping dengan melihat nilai yang ada pada Tabel 6.

Tabel 6. Path Coefficients- Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi keuangan -> Kinerja UMKM	0.577	0.575	0.047	12.146	0.000
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.249	0.253	0.049	5.054	0.000

Hipotesis pertama penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Tabel 6 menunjukkan nilai t-value sebesar 12.146 dan p-value pada tingkat 0.000. Nilai ini berada diatas 2,58 sehingga literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM pada tingkat signifikansi 1%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa literasi keuangan yang diterima pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Tabel 6 menunjukkan nilai t-value sebesar 5.046 dan p-value pada tingkat 0.000. Nilai ini berada diatas 2,58 sehingga inklusi keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM pada tingkat signifikansi 1%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa inklusi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima.

4.1. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diberikan oleh pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (H1 diterima). Hal ini berarti literasi keuangan telah memberikan manfaat, daya guna, dan diserap dengan baik, sehingga para pelaku usaha dapat mengimplementasikan literasi yang diberikan pada usahanya. Walaupun secara deskriptif pelaku UMKM secara keseluruhan masih menerima tingkat literasi yang cukup, namun hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha mereka. Hasil ini mengonfirmasi Teori *Resource Based View* (RBV) yang menjabarkan bahwa sumber daya merupakan pokok atau dasar dari kinerja perusahaan. Dalam kasus ini literasi menjadi sumber daya berupa modal intelektual yang dimiliki pelaku usaha dalam mengelola bisnis. Dengan demikian literasi keuangan yang didapat berkaitan langsung dengan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan para pelaku usaha dalam mengelola bisnis, dan terbukti dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka. Oleh sebab itu, literasi adalah hal penting dalam mengelola bisnis pelaku usaha dalam mensukseskan bisnis UMKM [9].

Dengan demikian semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang diterima akan semakin meningkatkan kinerja UMKM. Intensi literasi yang tinggi dapat meningkatkan penjualan dan pengelolaan asset dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien sehingga kinerja pelaku usaha dapat meningkat. Secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan Chepngetich [19] membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap kinerja UKM berdasarkan segi literasi pinjaman dan literasi keuangan anggaran. Dalam nada yang sama, hasil penelitian mengonfirmasi temuan Wise [18] yang membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan menyebabkan kemungkinan yang lebih rendah untuk menutup usaha mereka. Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan Esiebugie et al. [20] yang membuktikan bahwa literasi keuangan yang diwakili oleh dimensi pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan berpengaruh pada kinerja UKM. Tampaknya pendekatan literasi keuangan yang dilakukan, dan didapatkan para pelaku usaha pada penelitian ini mirip dengan Siekei et al. [21], yang menemukan peningkatan kinerja UKM di daerah Njoro Kenya, yang di mana setelah dilakukan program penganggaran, analisis keuangan, manajemen kredit dan keterampilan pembukuan terdapat peningkatan yang signifikan dalam kinerja pendapatan usaha kecil yang pengelolanya pernah mengikuti program literasi keuangan.

Hipotesis 2 menjabarkan tingkat inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini mendukung H2 yang di mana inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan kesediaan fasilitas Lembaga keuangan telah dirasakan, dan dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka. Temuan ini terkait dengan Asumsi dari teori *Resource Based View* (RBV) yaitu mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan mengelola sumber daya yang dimiliki [7]. *Physical Capital Resources* merupakan salah satu kelompok sumber daya yang dimanfaatkan pelaku usaha seperti seperti pabrik, peralatan, lokasi usaha, media informasi yang digunakan, fasilitas teknologi, dan beserta sarana dan pra-sarana yang dimiliki

[28], sarana kesediaan dan akses keuangan yang tersedia telah membantu meningkatkan kinerja pelaku UMKM. Hal ini terbukti bahwa inklusi keuangan sebagai *Physical Capital Resources* yang telah dimiliki seperti memiliki fasilitas akses dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan, seperti melakukan pinjaman, mempunyai asuransi, tabungan, atau memanfaatkan produk transaksi digital seperti m-banking atau uang elektronik dari perusahaan tertentu dapat membantu kinerja UMKM.

Semakin luas jangkauan inklusi keuangan yang dimiliki pelaku usaha maka akan semakin membantu meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini misalnya terlihat pada jawaban responden pelaku usaha yang menjawab indikator pertanyaan misalnya pelaku usaha sangat setuju bahwa terdapat peningkatan penjualan dan asset usaha mereka saat mereka mendapatkan akses pinjaman, asuransi, memiliki tabungan usaha mandiri, internet banking, dan layanan keuangan lainnya. Tampaknya inklusi keuangan yang telah diberikan oleh pemerintah telah memudahkan UMKM dalam melakukan kegiatan bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan Salman et al. [13] yang membuktikan bahwa inklusi keuangan yang dideskripsikan melalui dimensi penggunaan akses mobile banking, dan menggunakan layanan perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan UKM. Di sana yang sama penelitian ini mengonfirmasi temuan Agbim [14] yang menemukan bukti bahwa UKM di Nigeria yang mengadopsi perangkat inklusi keuangan seperti perangkat pembayaran dan penerimaan uang mengalami peningkatan baik dalam kinerja keuangan maupun non-keuangannya. Sejalan dengan itu, temuan ini juga mengonfirmasi temuan Riwayati [15] berhasil membuktikan bahwa Inklusi keuangan para pelaku usaha mampu menjadi mediator penentu keberhasilan UMKM pengrajin batu di Kabupaten Magelang Jawa Tengah Indonesia.

Untuk menjawab permasalahan bagaimana pelaku UMKM mengoptimalkan sumber daya mereka dengan baik, Eniola dan Entebang [29] telah menjelaskan bahwa sumber daya tidak berwujud seperti keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan pelaku usaha merupakan sumber daya yang dianggap pertama kali harus dimiliki pelaku usaha karena hal ini merupakan tolok ukur penting pada kekuatan atau kelemahan pelaku usaha sebagai sumber daya manusia, karena yang mengelola modal fisik dan modal keuangan adalah sumber daya manusia (*human capital*) dengan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pelaku usaha membutuhkan literasi dalam mengelola bisnis mereka. Dahmen dan Rodríguez [9] menjelaskan bahwa kesuksesan UMKM berkaitan dengan literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha tersebut.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan manfaat, daya guna, dan diserap dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, Wise [18] yang menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan menyebabkan kemungkinan lebih rendah untuk gulung tikar. Tingkat inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa kesediaan fasilitas Lembaga keuangan telah dirasakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Eniola & Entebang [8] yang menjelaskan *intangible asset* seperti keterampilan, pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha merupakan sumber daya yang dianggap pertama kali harus dimiliki pelaku usaha. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa literasi yang dimiliki pelaku usaha dan inklusi yang telah mereka terapkan pada usaha mereka mampu meningkatkan kinerja usaha mereka dari pertumbuhan penjualan, dan asset terbukti meningkat. Secara praktis penelitian ini dapat berkontribusi dalam strategi peningkatan kinerja UMKM ternyata dapat dilihat dari pengetahuan literasi dan fasilitas inklusi yang dimiliki pengusaha. Kemudian, implikasi riset ini dapat secara langsung menyiratkan kepada pelaku UMKM pentingnya untuk mendapatkan pengetahuan literasi dan inklusi keuangan untuk meningkatkan kinerja usaha.

Daftar Pustaka

- [1] W. R. Adawiyah, "Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas," *JKMP (Jurnal Kebijak. dan Manaj. Publik)*, vol. 2, no. 2, p. 165, 2014.
- [2] L. Nugroho and D. Tamala, "Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Peran Bank Syariah," *J. SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Audit. Dan Perpajakan)*, vol. 3, no. 1, pp. 49–62, 2018, doi: 10.32897/jsikap.v3i1.115.
- [3] Y. S. Susilo, "Peran Perbankan Dalam Pembiayaan UMKM di DIY," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 14, no. 3, pp. 467–478, 2010.
- [4] Suara.com, "Kalah dengan Malaysia, Jokowi Sebut Tingkat Literasi Keuangan RI Rendah," <https://www.suara.com/news/2020/01/28/152028/kalah-dengan-malaysia-jokowi-sebut-tingkat-literasi-keuangan-ri-rendah?page=all>, 2020. .
- [5] Mediaindonesia.com, "Inklusi Keuangan Belum Jangkau Pelosok, OJK: Peluang untuk Fintech," <https://mediaindonesia.com/ekonomi/389479/inklusi-keuangan-belum-jangkau-pelosok-ojk-peluang-untuk-fintech>, 2021. .
- [6] P. Sok and A. O'Cass, "Achieving superior innovation-based performance outcomes in SMEs through innovation resource-capability complementarity," *Ind. Mark. Manag.*, vol. 40, no. 8, pp. 1285–1293, 2011, doi: 10.1016/j.indmarman.2011.10.007.
- [7] S. G. Hansen and B. Wernerfelt, "Determinants Of Firm Performance: The Relative Importance O," *Strateg. Manag. J.*, vol. 10, no. 5, p. 399, 1989.
- [8] A. A. Eniola and H. Entebang, "Financial literacy and SME firm performance," *Int. J. Res. Stud. Manag.*, vol. 5, no. 1, 2015, doi: 10.5861/ijrsm.2015.1304.
- [9] P. Dahmen and E. Rodríguez, "Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center," *Adv. Educ. Quant. Lit.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, 2014, doi: 10.5038/1936-4660.7.1.3.
- [10] B. R. Purnomo, "Artistic orientation, financial literacy and entrepreneurial performance," *J. Enterprising Communities*, vol. 13, no. 1–2, pp. 105–128, 2019, doi: 10.1108/JEC-09-2018-0065.
- [11] D. . Kelley, N. Bosman, and J. . Amoros, "Global Entrepreneurship Monitor 2010 Global Report," 2011.
- [12] Worldbank.org, "Financial Inclusion Mean," <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview>, 2021. .
- [13] A. Salman, G. . Ayo-Oyebiyi, and O. Emenike, "Influence Of Financial Inclusion On Small And Medium Enterprises Growth And Development In Nigeria," *Int. J. Manag. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 4, pp. 390–401, 2015.
- [14] K. C. Agbim, "Government policy, financial inclusion and performance of SMEs in South Eastern Nigeria," *Int. Entrep. Rev.*, vol. 6, no. 2, pp. 69–82, 2020, doi: 10.15678/IER.2020.0602.05.
- [15] H. E. Riwayati, "Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 7, no. 4, pp. 623–627, 2017, [Online]. Available: <http://www.econjournals.com>.
- [16] P. M. Madhani, "Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview," 2010. [Online]. Available: http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1578704.
- [17] J. Spillan and J. Parnell, "Marketing Resources and Firm Performance Among SMEs,"

- Eur. Manag. J.*, vol. 24, no. 2–3, pp. 236–245, 2006, doi: 10.1016/j.emj.2006.03.013.
- [18] S. Wise, “The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival,” *Int. J. Bus. Manag.*, vol. 8, no. 23, pp. 30–39, 2013, doi: 10.5539/ijbm.v8n23p30.
 - [19] P. Chepngetich, “Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya,” *Am. Based Res. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 26–35, 2016, [Online]. Available: <http://www.abrj.org>.
 - [20] U. Esiebugie, A. T. Richard, and A. L. Emmanuel, “Financial Literacy and Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Benue State , Nigeria,” *Int. J. Econ. Bus. Manag. Res.*, vol. 2, no. 4, pp. 65–79, 2018, [Online]. Available: <http://docplayer.net/132401881-Financial-literacy-and-performance-of-small-and-medium-scale-enterprises-in-benue-state-nigeria.html>.
 - [21] J. Siekei, J. Wagoki, and A. Kalio, “An Assessment of the role of financial literacy on Performance of Small and Micro Enterprises: Case of Equity Group Foundation Training Program on SMES in Njoro district, Kenya Jacqueline,” *J. Econ. Financ.*, vol. 1, no. 7, pp. 250–261, 2013.
 - [22] U. Sekaran and R. Bougie, *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons, 2016.
 - [23] Bongomin, “Social Capital : Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion in Rural Uganda,” *Rev. Int. Bus. Strateg.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2016.
 - [24] W. Budiaji, “Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale),” *J. Ilmu Pertan. dan Perikan.*, vol. 2, no. 2, pp. 127–133, 2013.
 - [25] R. . Kline, *Principles and Practice of Structural Equation Modelling*, 3rd ed. New York: Guilford, 2011.
 - [26] W. B. JF Hair, RE Anderson, BJ Babin, “Multivariate data analysis,” *A Glob. Perspect.*, vol. 7, 2010.
 - [27] I. Ghazali and H. Latan, *Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015.
 - [28] I. N. Suardhika and N. K. Suryani, “Strategic Role of Entrepreneurial Marketing and Customer Relation Marketing To Improve Competitive Advantage in Small and Medium Enterprises in Bali Indonesia,” *Int. J. Manag. Commer. Innov.*, vol. 4, no. 1, pp. 628–637, 2016, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/328891515>.
 - [29] A. A. Eniola and H. Entebang, “SME Firm Performance-Financial Innovation and Challenges,” *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 195, pp. 334–342, 2015, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.06.361.